

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sukoguru perekonomian nasional. Secara umum tujuan suatu koperasi didirikan adalah untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU, suatu koperasi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan anggotanya. Produk tersebut dapat berupa jasa, bahan baku, atau barang jadi yang siap dikonsumsi.

Salah satu jasa yang diberikan koperasi adalah jasa simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Untuk mendapatkan SHU, koperasi memperolehnya dari pemilik dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor (Rudianto, 2010).

Dalam jangka waktu yang ditentukan, sebagai mana pengertian kredit dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan tersebut berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, debitur berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, pihak pemberi kredit (koperasi) melakukan penilaian terlebih dahulu melakukan penilaian untuk menentukan kelayakan calon peminjam. Parameter yang digunakan dalam melakukan penilaian adalah 5 C's yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of Economy*. Penilaian 5 C's ini dilakukan oleh

petugas koperasi yang disebut *Surveyor*. *Surveyor* inilah yang menentukan kelayakan kredit nasabah. Dalam melakukan penilaian terkadang seorang *surveyor* bersikap subjektif sehingga penilaian yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Selain itu penentuan kelayakan nasabah untuk mendapatkan kredit memerlukan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengembangkan aplikasi untuk memprediksikan penentuan kredit nasabah menggunakan metode Naive Bayes Classifier. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pihak koperasi agar dapat mempersingkat waktu dalam memprediksikan kelayakan nasabah sehingga menjadi sebuah solusi dalam mengatasi resiko kredit macet. Oleh karena itu saya mengambil judul “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELAYAKAN KREDIT NASABAH KOPERASI MENGGUNAKAN NAÏVE BAYES”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk menyelesaikan masalah sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun aplikasi pendukung keputusan kelayakan nasabah koperasi?
2. Bagaimana mengimplementasikan Naive Bayes Classifier pada Java dan MySQL.
3. Bagaimana Pengukuran kelayakan aplikasi berdasarkan akurasi dan presisi sistem.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi dibangun dengan menggunakan Java dan MySQL.
2. Menggunakan metode Naïve Bayes Classifier sebagai implementasi sistem.

## **1.4. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan tujuan dari pene-

litian ini adalah mengotomatisasi dan memberikan informasi penilaian kelayakan calon nasabah koperasi untuk mendapatkan pinjaman dari koperasi.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan bagi *surveyor* dan masyarakat yang ingin menjadi nasabah dari koperasi.
2. Mengotomatisasi perhitungan kelayakan kredit dengan penerapan Naïve Bayes.
3. Mengurangi tingkat kredit macet pada koperasi dengan menyesuaikan kemampuan nasabah.